

BAB I

PENDAHULUAN

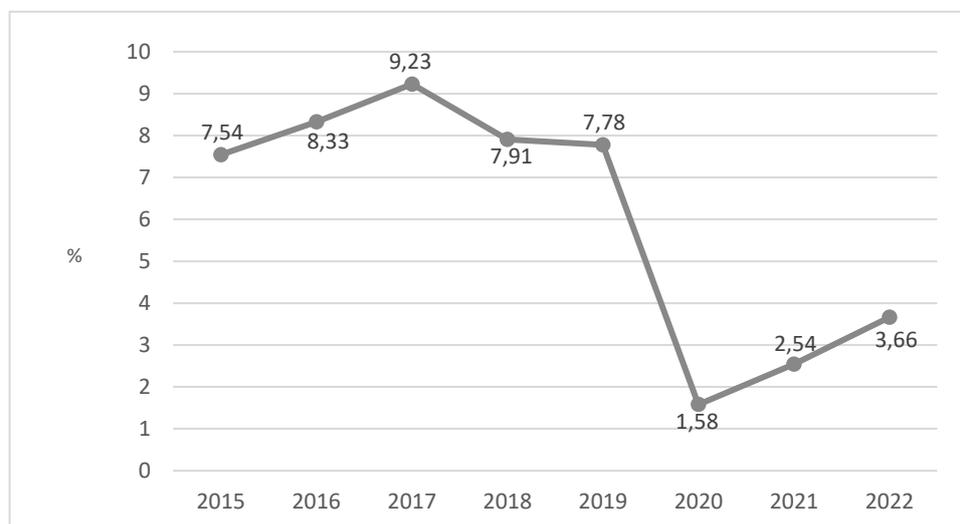
A. Latar Belakang Masalah

Saat ini perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman merupakan salah satu industri yang menopang dunia perindustrian Indonesia. Perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman menjadi salah satu sektor manufaktur andalan dalam memberikan kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman dipilih karena mempunyai peranan penting untuk memenuhi kebutuhan konsumen. Kebutuhan pokok masyarakat sehari – hari seperti makanan dan minuman selalu dibutuhkan dikarenakan salah satu kebutuhan yang harus dipenuhi. Berdasarkan dari pernyataan diatas, perusahaan makanan dan minuman dianggap akan terus-menerus bertambah. Perusahaan makanan dan minuman dapat mempunyai peluang untuk tumbuh dan berkembang. Hal ini dibuktikan dengan adanya penambahan jumlah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Per 31 januari 2021 perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman tercatat 30 perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia yang sebelumnya hanya 18 perusahaan pada tahun 2017.²

² *Daftar Perusahaan Makanan dan Minuman Di BEI Terbaru*, dalam <https://www.invesnesia.com>, Diakses Pada 10 Februari 2023, pukul 19.30

Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu suatu tempat yang menjadi salah satu sarana alternatif bagi perusahaan-perusahaan yang telah *go public* (terbuka) untuk mencari dana tambahan non-perbankan. BEI merupakan salah satu bursa yang terdaftar dan memperdagangkan sebagian kepemilikan perusahaan mereka kepada investor. Terdapat beberapa sektor indeks saham baik non sektoral maupun sektoral, salah satunya yaitu sektor makanan dan minuman.³ Berikut merupakan grafik pertumbuhan perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman tahun 2017-2022

Grafik 1.1
Pertumbuhan Industri Makanan dan Minuman Tahun
2017-2022



Sumber: Data Industri Research, 2022⁴

³ IDX, *Statistic Trade, Service, and invesment*, dalam www.idx.co.id diakses pada tanggal 25 Desember 2022, pukul 19.45

⁴ *Pertumbuhan Industri Makanan dan Minuman*, dalam <https://www.dataindustri.com>, diakses pada 09 Februari 2023, pukul 13.00

Berdasarkan grafik 1.1 menunjukkan bahwa pertumbuhan industri makanan dan minuman mulai tahun 2015-2022. Pertumbuhan industri sektor makanan dan minuman ini masih mengalami kenaikan dan penurunan yang belum stabil pada setiap tahunnya. Apalagi pada tahun 2020 mengalami penurunan secara drastis karena pandemi covid 19. Maka pada tahun 2021 dan tahun 2022 mengalami peningkatan yang cukup drastis. Berdasarkan data diatas diketahui bahwa pada tahun 2015 industri makanan dan minuman tumbuh sebesar 7,54%, pada tahun 2016 sebesar 8,33%, pada tahun 2017 sebesar 9,23%, pada tahun 2018 sebesar 7,91%, pada tahun 2019 sebesar 7,78%, pada tahun 2020 sebesar 1,58%, pada tahun 2021 sebesar 2,54% dan pada tahun 2022 sebesar 3,66%.

Perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman di Indonesia memberikan kontribusi yang cukup besar untuk membantu meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman saat ini membuat perusahaan berlomba dalam membuat ide baru. Perusahaan dalam mengembangkan usahanya mampu bersaing dengan perusahaan-perusahaan disektor yang sama, ketika menciptakan inovasi dan strategi baru untuk mengeluarkan produk dengan desain unik dan berkualitas yang diharapkan agar dapat menarik minat dari para konsumen untuk membeli produk-produk yang telah dikeluarkan tersebut. Inovasi dan strategi yang telah diciptakan perusahaan ketika membuat produk baru yang unik dan kreatif diharapkan dapat membantu perusahaan untuk meningkatkan pertumbuhan penjualan dan juga memberi

kontribusi laba yang besar agar perusahaan dapat maksimal mencapai tujuan perusahaan ketika meningkatkan nilai perusahaan.

Perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman merupakan sub sektor dari industri barang konsumsi. Barang konsumsi ialah salah satu barang yang penting bagi masyarakat, dikarenakan seseorang harus bertahan hidup dengan mengonsumsi makanan dan barang. Menurut Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kementerian Dalam Negeri jumlah penduduk di Indonesia jumlah penduduk di Indonesia yang semakin meningkat setiap tahunnya mengakibatkan tingkat konsumsi di masyarakat juga semakin tinggi. Artinya kebutuhan pokok seperti pangan tentunya akan semakin tinggi pula.⁵

Investor akan melakukan investasi atau menanamkan sahamnya pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman adalah salah satu jenis perusahaan yang diminati oleh investor.⁶ Berikut merupakan nama-nama Perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) per 31 Januari 2021.

⁵ Viva Budi Kusnandar, *Jumlah Penduduk Indonesia Capai 237 Juta Jiwa Pada Akhir 2021*, dalam <https://www.katadata.co.id>, diakses pada 26 Januari 2023, pukul 10.00

⁶ M. Ilham Chatamy, "Intip Pertumbuhan PDB Industri Makanan & Minuman 2017-2021", Dalam <https://www.idxchannel.com/idxc-live/market-news/intip-pertumbuhan-pdb-industri-makanan-minuman-2017-2021-spesial-dialogue-29-april-2022>, pada 02 Mei 2022, pukul 15:11 WIB

Tabel 1.2

**Nama Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan
Minuman per 31 Januari 2021**

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira International Tbk
2	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
3	ALTO	Tri Bayan Tirta Tbk
4	BTEK	Bumi Teknokultura Tbk
5	BUDI	Budi Starh & Sweetener Tbk
6	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
7	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
8	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
9	DLTA	Delta Djakarta Tbk
10	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk
11	FOOD	Sentral Food Indonesia Tbk
12	GOOD	Garuda Food Putra Putri Jaya Tbk
13	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
14	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
15	IIKP	Inti Agri Resources Tbk
16	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk
17	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
18	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk
19	MGNA	Magna Investama Mandiri Tbk
20	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
21	MYOR	Mayora Indah Tbk
22	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk
23	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk
24	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk

25	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk
26	SKBM	Sekar Bumi Tbk
27	SKLT	Sekar Laut Tbk
28	STTP	Siantar Top Tbk
29	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk
30	ULTJ	Ultrajaya Milk Industri and Trading Company Tbk

Sumber: Invesnesia, 2020⁷

Berdasarkan tabel 1.2 dapat dilihat bahwa terdapat 30 perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI per 31 Januari 2021. Dari ke 30 perusahaan peneliti mengambil 10 perusahaan untuk dijadikan sampel berdasarkan perusahaan tersebut ada pada data BEI sebelum tahun 2017. Mengapa demikian, karena data yang digunakan peneliti ini mulai tahun 2017-2022, jadi perusahaan yang terbit atau di data BEI setelah tahun 2017 tidak dimasukkan pada sampel. Terdiri dari perusahaan ULTJ berdiri tahun 1990, MYOR tahun 1990, IDNF tahun 1994, ADES tahun 1985, SKLT tahun 1993, AISA tahun 1997, ICBP tahun 2010, ROTI tahun 2010, ALTO tahun 1997, SKBM tahun 1993.

Secara khusus, tujuan dari investasi merupakan untuk meningkatkan kesejahteraan (*welfare*) dalam bentuk kesejahteraan moneter (*monetary welfare*), untuk masa kini maupun yang akan datang. Investor perlu melakukan pengelolaan kekayaan secara efektif. Seorang Investor harus mendapatkan hasil terbaik ketika berinvestasi untuk melindungi penurunan harta kekayaan dari inflasi, pajak, dan faktor lainnya. Untuk itu banyak yang

⁷ *Daftar Perusahaan Makanan dan Minuman Di BEI Terbaru*, dalam <https://www.invesnesia.com>, Diakses Pada 10 Februari 2023, pukul 19.30

melakukan investasi. Seseorang ketika melakukan investasi dengan baik, dapat membangun kekayaan semasa umurnya untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik. Investasi juga dapat membangun kebebasan keuangan (*financial freedom*) jika sudah pensiun. Pada saat pensiun, mereka sudah tidak mempunyai penghasilan dari hasil kerjanya dan mereka membutuhkan uang untuk biaya hidupnya. Kebutuhan uang untuk biaya hidup setelah pensiun dapat diperoleh dari hasil berinvestasi.⁸

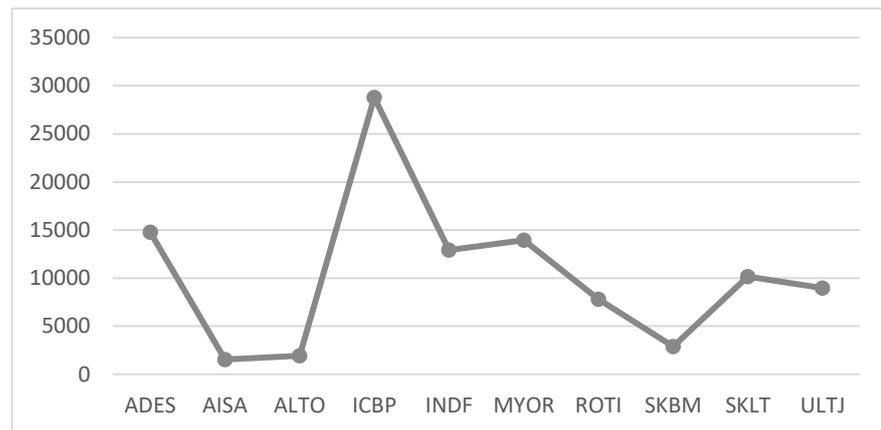
Harga saham yaitu refleksi dari keputusan investasi, pendanaan, kebijakan deviden, serta pengelolaan aset.⁹ Harga saham dikatakan sebagai nilai yang dikeluarkan untuk mendapatkan bukti atas kepemilikan perusahaan. Harga saham adalah harga yang terjadi akibat aktivitas di pasar saham, harga tersebut dapat menentukan besarnya nilai suatu perusahaan. Harga saham yang semakin tinggi di pasar menunjukkan perusahaan tersebut dapat mengelola aktivasinya dengan baik. Harga saham yang tinggi akan memberikan *capital gain* dan citra perusahaan yang baik, sehingga memudahkan untuk mendapat investor.

Berikut ini disajikan data harga saham perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman di Indonesia tahun 2017-2022 pada saat harga penutupan per 31 Desember.

⁸ Jogiyanto Hartono, *Portofolio dan Analisis Investasi Pendekatan Modul Edisi 2*, (ANDI Yogyakarta, 2022), Hal. 09

⁹ Harjito Agus dan Martono, *Manajemen Keuangan*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2007), hal.

Grafik 1.3
Harga Saham Perusahaan Makanan dan Minuman
Tahun 2017-2022



Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2023 (data diolah)¹⁰

Grafik 1.3 menunjukkan bahwa harga saham periode 2017-2022. Harga saham tertinggi pada perusahaan Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, disusul perusahaan Akasha Wira intrnational Tbk, dan seterusnya harga saham terendah pada perusahaan Tiga Pilar Sejahtera Tbk. Kenyataannya harga saham dipasar bursa tidak selalu meningkat. Sewaktu-waktu harga saham dapat berubah, perubahan itu dapat dipengaruhi oleh adanya permintaan dan penawaran saham yang begitu banyak. Harga saham yang selalu berubah-ubah atau berfluktuasi menyenai saham dengan karakteristik *high risk-high return*, yang berarti saham ialah surat berharga

¹⁰ PT Bursa Efek Indonesia “*Laporan Keuangan*”, (Online), Dalam <http://www.idx.co.id>, Diakses pada 18 Februari 2023 pukul 19.00

yang memberikan peluang keuntungan tinggi, namun juga berpotensi mempunyai risiko yang tinggi dan mengalami kerugian.¹¹

Menilai harga saham terdapat tiga pedoman yang dipergunakan. Pertama, apabila harga saham melampaui nilai intrinsik saham, maka saham tersebut dinilai *overvalued* (harganya terlampaui tinggi). Kedua, apabila harga saham sama dengan nilai intrinsiknya maka harga saham tersebut dinilai wajar dan berada dalam kondisi aman. Ketiga, apabila harga saham lebih kecil dari nilai intrinsiknya maka saham tersebut dikatakan *undervalued* (harganya terlalu rendah).¹²

Harga saham dapat dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor yang mempengaruhi harga saham yaitu laba per lembar saham, Tingkat suku bunga, jumlah kas dividen yang diberikan, jumlah laba dari investasi yang didapat perusahaan, dan tingkat risiko serta pengembalian. Faktor lain yang dapat mempengaruhi pergerakan harga saham adalah faktor eksternal seperti penawaran dan permintaan, tingkat inflasi suatu negara, tingkat pajak, tingkat risiko, serta tingkat efisiensi pasar modal.¹³

Hampir semua investasi mengandung unsur ketidakpastian atau risiko. Seorang investor tidak mengetahui secara pasti hasil yang akan diperoleh dari investasinya. Seorang investor memperkirakan berapa

¹¹ Angga Bayu Saputra, "Analisis Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI)", *Skripsi Online*, hal. 2

¹² Meti Zuliyana dan William Arista Valendra, "Pengaruh Risiko Kredit dan Risiko Pasar terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Indonesia Stock Exchange (IDX) Periode 2014-2016", *Jurnal Kompetitif* Vol. 10 No. 2 Tahun 2021, hal. 4

¹³ Appolos Massau, Sri Murni, dan Joy Tulung, "Analisis Risiko Kredit dan Risiko Pasar terhadap Harga Saham Sektor Perbankan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2029", *Jurnal Emba* Vol. 9 No. 4 Tahun 2021, hal. 984

keuntungan yang diharapkan dari investasi dan seberapa jauh hasil yang sebenarnya akan menyimpang dari hasil yang diharapkan. Pemilihan investasi tidak hanya mempertimbangkan harga saham yang diharapkan, tetapi juga tingkat risiko yang akan dihadapi kedepan. Risiko Investasi merupakan besar kecil akibat dari berinvestasi. Semakin besar kemungkinan ketika berinvestasi, maka akan mendapatkan hasil yang rendah atau rugi, sehingga bisa dikatakan bahwa investasi tersebut berisiko.¹⁴

Investor yang akan melakukan investasi di pasar modal akan terlebih dahulu melakukan analisis risiko untuk mengetahui apakah investasi yang akan dilakukan dapat menanggulangi faktor hidup manusia yang dilakukannya terlalu berisiko atau tidak, yang akan berimbas pada harga saham yang akan diperoleh investor. Pemahaman konsep risiko yang baik oleh investor akan sangat membantu seorang investor dalam menganalisis investasi sekuritas yang dilakukannya. Sehingga investor tidak terjebak dengan “mimpi” yang tinggi tanpa melihat “realitas” risiko yang ada.

Terdapat dua jenis risiko investasi dalam teori modern yaitu risiko sistematis dan risiko non sistematis. Risiko sistematis (*systematic risk*) adalah risiko yang diakibatkan oleh adanya kondisi atau situasi tertentu yang bersifat makro, seperti perubahan situasi politik, perubahan kebijakan ekonomi pemerintah, perubahan situasi pasar, situasi krisis atau resesi, dan

¹⁴ Anas Tesya Br Sitepu, dkk, “Analisis Risiko Investasi terhadap *Return* Saham pada Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia”, Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis, Vol. 1 No. 1 Tahun 2020, hal. 2

yang lain yang berdampak pada kondisi ekonomi secara umum. Risiko sistematis yaitu risiko yang tidak dapat dihilangkan melalui diversifikasi. Pengukuran risiko sistematis dari sekuritas atau portofolio dapat diukur dengan beta. Beta saham individual menunjukkan seberapa besar dan seberapa kecil tingkat perubahan pasar terhadap harga yang diberikan oleh perusahaan. Semakin tinggi risiko sistematis, maka akan berpengaruh terhadap keuntungan saham. Sedangkan, risiko non sistematis (*unsystematic risk*) merupakan risiko yang unik, yang melekat pada suatu perusahaan tertentu.

Faktor-faktor yang mempengaruhi risiko investasi yaitu faktor mikro dan faktor makro. Faktor mikro atau fundamental yang mempengaruhi risiko investasi salah satunya yaitu kebijakan deviden. Kebijakan deviden yaitu keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan pada akhir tahun akan dibagi kepada pemegang saham bentuk deviden atau ditahan untuk menambah modal guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang. Faktor makro yang mempengaruhi risiko investasi yaitu tingkat suku bunga dan nilai kurs. Tingkat suku bunga dapat diartikan sebagai rasio pengembalian dari sejumlah investasi sebagai bentuk imbalan yang diberikan kepada seorang investor. Besar tingkat suku bunga bervariasi sesuai dengan kemampuan debitur dalam memberikan tingkat pengembalian kepada kreditur. Nilai kurs adalah sebuah perjanjian yang dikenal sebagai nilai tukar mata uang terhadap pembayaran saat ini atau dikemudian hari, antara dua mata uang masing-masing negara.

Jenis risiko yang berhubungan dengan investasi yaitu *Market Risk* (risiko pasar) merupakan risiko yang berkaitan dengan nilai ekuitas. *Company Risk* (risiko perusahaan) merupakan risiko nilai pasar sekuritas. *Liquidity Risk* (risiko likuiditas) merupakan risiko yang berhubungan dengan kemampuan. *Concentration Risk* (risiko konsentrasi) merupakan risiko yang berasal dari asset portofolio. *Currency Risk* (risiko nilai tukar) merupakan risiko yang diakibatkan oleh turunya nilai mata uang negara. Terakhir *Sovereign Risk* (risiko *sovereign*) merupakan risiko yang terjadi karena intervensi pemerintah.¹⁵

Penulis menganggap bahwa penelitian tentang harga saham masih hal yang menarik untuk diteliti, karena beberapa penelitian terdahulu memperoleh hasil yang berbeda. Diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Appolos Massau, Sri Murni, dan Joy Tulung menyatakan bahwa risiko pasar berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap harga saham sektor perbankan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019. Penelitian yang dilakukan oleh Nona Jane Onoyi, dkk bahwa risiko bisnis berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

¹⁵ Muhamad, *Manajemen Keuangan Syariah Analisis Fiqh & Keuangan*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2014), hal. 472

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk membuat judul Skripsi: **“Pengaruh Risiko Investasi Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman di Indonesia Tahun 2017-2022”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah dari penelitian ini yang membahas tentang seberapa jauh pengaruh risiko pasar, risiko bisnis, risiko keuangan, dan risiko likuiditas terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman di Indonesia, meliputi:

1. Risiko pasar terjadi adanya resesi ekonomi, kebijakan-kebijakan pemerintah yang mempengaruhi pergerakan harga pasar.
2. Dalam Risiko Bisnis semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula kemakmuran pemegang saham tersebut.
3. Risiko Keuangan salah satu faktor yang harus diperhatikan dalam berinvestasi karena dampak kerugiannya dinilai dengan uang.
4. Risiko Likuiditas yang rendah belum tentu berpengaruh pada harga saham.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Apakah risiko pasar berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman di Indonesia tahun 2017-2022?
2. Apakah risiko bisnis berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman di Indonesia tahun 2017-2022?
3. Apakah risiko keuangan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman di Indonesia tahun 2017-2022?
4. Apakah risiko likuiditas berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman di Indonesia tahun 2017-2022?
5. Apakah risiko pasar, risiko bisnis, risiko keuangan dan risiko likuiditas berpengaruh simultan terhadap harga saham perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman di Indonesia tahun 2017-2022?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk:

1. Untuk menguji pengaruh risiko pasar terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman di Indonesia tahun 2017-2022
2. Untuk menguji pengaruh risiko bisnis terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman di Indonesia tahun 2017-2022
3. Untuk menguji pengaruh risiko keuangan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman di Indonesia tahun 2017-2022
4. Untuk menguji pengaruh risiko likuiditas terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman di Indonesia tahun 2017-2022
5. Untuk menguji pengaruh risiko pasar, risiko bisnis, risiko keuangan, dan risiko likuiditas terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman di Indonesia pada tahun 2017-2022

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik untuk kepentingan ilmiah maupun kepentingan terapan.

Kedua manfaat tersebut yaitu :

1. Kegunaan Teoritis

Hasil akhir dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pemahaman dalam bidang ilmu pengetahuan pada risiko investasi terhadap harga saham yang terdapat di perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman di Indonesia.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi emiten diharapkan hasil penelitian ini dapat menyediakan informasi- informasi yang mempengaruhi risiko investor untuk melakukan investasi dan dijadikan sebagai referensi dan bahan pustaka, khusus untuk program studi manajemen keuangan syariah.
- b. Bagi investor diharapkan penelitian ini dapat memberikan pengetahuan yang dapat menambah wawasan dan pemahaman mengenai risiko investasi terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman di Indonesia.
- c. Bagi akademik diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi sumbangsih perbendaharaan perpustakaan di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.
- d. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi atau sumbangsih pustaka acuan dalam penelitian selanjutnya.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian merupakan suatu batasan yang memudahkan untuk dilaksanakannya suatu penelitian agar lebih efektif dan efisien untuk memisahkan aspek tertentu sebuah objek. Ruang lingkup dan batasan masalah yang diberikan dalam penelitian bertujuan untuk menghindari adanya pembahasan yang meluas dari tema studi ini. Adapun variabel-variabel yang dikaji dan diteliti dalam penelitian ini berfokus pada variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Pengetahuan Risiko Pasar (X1), Risiko Bisnis (X2), Risiko Keuangan (X3), dan Risiko Likuiditas (X4), sedangkan variabel terikat adalah Harga Saham (Y).

2. Keterbatasan Penelitian

Agar penelitian ini dapat dilakukan dengan lebih fokus, mendalam, dan sempurna maka penulis memandang permasalahan penelitian yang diangkat perlu adanya pembatasan penelitian.

- a. Penulis membatasi diri hanya berkaitan dengan “Risiko Pasar, Risiko Bisnis, Risiko Keuangan, dan Risiko Likuiditas Terhadap Harga Saham”. Harga Saham dipilih karena seorang investor harus mengetahui harga saham setiap perusahaan sebelum melakukan investasi.

- b. Penelitian ini terbatas pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

G. Penegasan Istilah

Dalam penelitian ini perlu adanya penegasan istilah dari judul yang telah diangkat supaya tidak terjadi perbedaan pemahaman dalam seminar proposal ini. Oleh karena itu, penulis akan memberikan penegasan istilah mengenai judul yang telah diangkat tersebut sebagai berikut:

1. Definisi Konseptual

Definisi konseptual adalah bentuk atau unsur dalam penelitian yang menerangkan mengenai teori dan karakteristik yang hendak diteliti. Berdasarkan teori yang telah dijelaskan di atas, dapat disimpulkan definisi konseptual dari masing-masing variabel, sebagai berikut:

a. Risiko Investasi

Risiko investasi merupakan kemungkinan hasil yang diperoleh menyimpang dari hasil yang diharapkan.¹⁶ Semakin tinggi risiko maka minat investor untuk berinvestasi semakin meningkat. Sebagaimana apabila mahasiswa menginginkan tingkat keuntungan yang tinggi maka semakin tinggi pula tingkat risiko yang akan dihadapinya, sehingga hal tersebut yang menjadi pertimbangan atau minat mahasiswa dalam berinvestasi di pasar modal.

¹⁶ M. Hanafi Mamduh, *Manajemen Risiko* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2014), hal.12

b. Risiko Pasar (*Market Risk*)

Risiko pasar ialah risiko yang timbul akibat adanya kondisi perekonomian negara yang berubah dipengaruhi oleh adanya resesi dan kondisi perekonomian. Risiko pasar dapat dihitung dengan melihat Indeks Harga Saham Gabungan (ISHG) tahunan.

c. Risiko Bisnis (*Business Risk*)

Risiko bisnis yaitu risiko yang timbul akibat menurunnya profitabilitas perusahaan emiten. Risiko bisnis merupakan ketidakpastian yang melekat pada proyeksi pengembalian atas modal yang diinvestasikan, ketidakpastian pada pendapatan operasi perusahaan dimasa mendatang. Berikut rumus untuk menghitung risiko bisnis:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

d. Risiko Keuangan (*Financial Risk*)

Risiko keuangan yaitu risiko yang berkaitan dengan kehilangan uang yang dikarenakan terjadinya kerugian dalam risiko keuangan, namun juga dibandingkan dengan risiko non keuangan. Macam-macam risiko keuangan yaitu risiko nilai

tukar risiko suku bunga, dan risiko likuiditas. Berikut merupakan rumus untuk mencari risiko keuangan:

$$\mathbf{DER} = \frac{\mathbf{Total\ Hutang}}{\mathbf{Total\ Ekuitas}}$$

e. Risiko Likuiditas (*Liquidity Risk*)

Risiko likuiditas merupakan risiko yang berkaitan dengan kemampuan saham yang bersangkutan untuk dapat segera di perjualbelikan tanpa mengalami kerugian. Berikut rumus untuk mencari risiko likuiditas:

$$\mathbf{Current\ Ratio} = \frac{\mathbf{Aktiva\ Lancar}}{\mathbf{Hutang\ Lancar}} \times 100\%$$

f. Harga Saham

Harga saham adalah nilai sekarang dari penghasilan yang akan diterima oleh pemodal dan diterima oleh pemodal dimasa yang akan datang. Saham merupakan bukti kepemilikan aset yang dimiliki oleh perusahaan yang menerbitkan saham. Harga saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu dan harga saham tersebut ditentukan oleh pelaku pasar. Tinggi rendahnya harga saham dapat ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham di pasar modal.¹⁷

¹⁷ Appolos Massau, Sri Murni, dan joy Tulung, “Analisis Risiko Kredit dan Risiko pasar...”, hal. 986

2. Definisi Operasional

Definisi Operasional yang dimaksudkan dalam proposal skripsi ini menjabarkan permasalahan-permasalahan tertentu yang timbul dari suatu penelitian untuk menghindari kesalahfahaman dan perbedaan penafsiran yang berkaitan dengan judul proposal skripsi. Secara operasional, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh risiko investasi terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman di Indonesia. Penelitian ini terdapat 4 variabel bebas dan 1 variabel terikat. Variabel bebas terdiri dari Risiko Pasar (X1), Risiko Bisnis (X2), Risiko Keuangan (X3), dan Risiko Likuiditas (X4), Sedangkan variabel terikatnya yaitu Harga Saham (Y).

H. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika pembahasan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai skripsi penelitian ini, maka susunlah suatu sistematika penulisan yang berisi informasi mengenai materi dan hal yang dibahas dalam tiap-tiap bab. Adapun sistematika penulisan ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan ini menguraikan mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian,

kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, penegasan istilah, serta sistematika penulisan skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini berisi teori-teori yang diperlukan dalam menjelaskan variabel yang diteliti. Dalam bab ini berisi tentang teori *return* saham, risiko pasar, risiko bisnis, risiko keuangan, dan risiko likuiditas, menguraikan tentang penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai penjelasan atau bahan pembahasan hasil penelitian dari lapangan, kerangka pemikiran serta hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini didalamnya berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampling, sampel penelitian, sumber data, variabel, skala pengukuran, teknik pengumpulan data, dan instrument penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Pada bab ini menguraikan tentang paparan data yang disajikan dengan topik sesuai dalam pertanyaan-pertanyaan dalam rumusan masalah dan hasil analisis data.

BAB V PEMBAHASAN

Pada bab ini memuat keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori, dan dimensi-dimensi, posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkap dari lapangan.

BAB VI PENUTUP

Pada bab ini menguraikan kesimpulan peneliti berdasarkan analisis data yang dilakukan oleh peneliti, serta keterbatasan penelitian, dan saran.